ANUITAS
Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen
P-ISSN: 0000-0000 E-ISSN: 0000-0000
Publisher : Penerbit dan Percetakan CV. Picmotiv | Pengelola: Publication and Inovasi Research | Vol 1 Nomor 1 Edisi Januari 2014

Anuitas: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen. Vol. 1, No. 1, Januari 2024, (Hal.71-86)

Studi Kritis Mazhab Alternatif Kritis dalam Ekonomi Islam

Natasya Rogaya[1], Dwinda Fatima Ishak[2], Ajeng Tasya Imelia[3], Sobiatul Azizah[4], Vera Wulandari[5], Rosa Aprilia[6], Juleha[7], M Soleh Awaludin[8]

Sekolah Tinggi Ekonomi Bisnis Syariah (STEBIS Indo Global Mandiri
Email: natasyarogaya7@gmail.com[1], fatimadwinda02@gmail.com[2], Tasyaimelia3101@gmail.com[3], sobiatulazizah1@gmail.com[4], vwulandari544@gmail.com[5], rosaaprilia29219@gmail.com[6], juleha123t@gmail.com[7], soleh3513@gmail.com[8]

Abstrak

Alternatif kritis dalam ekonomi Islam adalah sebuah pendekatan pemikiran yang mencari solusi baru dan kreatif serta mengeksplorasi ide-ide inovatif untuk menjawab tantangan dan perubahan dalam konteks ekonomi berbasis nilai Islam.Oleh karena itu,penelitian ini berfokus pada tantangan untuk mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dan dinamika kontemporer, serta menjawab pertanyaan tentang keberlanjutan model ekonomi Islam dan bagaimana model tersebut dapat diimplementasikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran umum tentang sejarah mazhab alternatif kritis dengan fokus pada tokoh-tokoh dan ide-ide tentang ekonomi Islam. Artikel ini membahas peran sentral para tokoh ini dalam pengembangan perspektif alternatif dalam ekonomi Islam, termasuk analisis kritis mereka terhadap konsep-konsep konvensional. Metode yang dipakai dalam artikel ini adalah library research dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyoroti lahirnya pemikiran alternatif dalam ekonomi Islam dan kontribusi signifikan dari tokoh-tokoh utama. Selain itu, penelitian ini menggali tantangan etis dalam konteks ekonomi Islam dan menawarkan solusi untuk mengintegrasikan nilai-nilai etis ke dalam pemikiran alternatif.

Kata kunci: *Mazhab Alternatif kritis, Ekonomi Islam, Revolusi Pemikiran*

Lisensi	:	Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)
Published by	:	Penerbit dan Percetakan CV. Picmotiv
Url	:	https://ejournal.publikasi.or.id/anuitas

Abstract

Critical alternatives in Islamic economics is an approach to thinking that seeks new and creative solutions and explores innovative ideas to answer challenges and changes in the context of an Islamic value-based economy. Therefore, this research focuses on the challenges of integrating traditional values and dynamics. contemporary, as well as answering questions about the sustainability of the Islamic economic model and how this model can be implemented. The aim of this research is to provide a general overview of the history of critical alternative schools of thought with a focus on figures and ideas about Islamic economics. This article discusses the central role of these figures in the development of alternative perspectives in Islamic economics, including their critical analysis of conventional concepts. The method used in this article is library research with qualitative descriptive analysis. The research results highlight the birth of alternative thinking in Islamic economics and the significant contributions of key figures. In addition, this research explores ethical challenges in the context of Islamic economics and offers solutions for integrating ethical values into alternative thinking.

Keywords: *Critical Alternative School, Islamic Economics, Revolution of Thought*

Pendahuluan

Secara jelas ekonomi Islam telah terbangun sebagai sebuah ilmu yang tidak dibiarkan untuk berubah menjadi ideologi atau revolusi sosial untuk golongan konservatif. Indonesia sebagai negara dengan populasi umat Islam terbesar di dunia memiliki perhatian dalam mengembangkan ekonomi Islam. Pangsa pasar dari kegiatan ekonomi Islam berpotensi untuk terus berkembang sehingga mampu bersaing dengan ekonomi konvensional yang telah lama eksis.(Alam, 2016)

Namun fakta sejarah yang sangat tidak menguntungkan, bahwa kelangkaan kajian tentang sejarah pemikiran ekonomi tidak dapat kita pungkiri ditambah dengan kesenjangan epistemologi yang terbuka lebar yang cenderung semakin sulit untuk membuka secara transparan penguakan tentang siapa yang menemukan pemikiran-pemikiran brillian tentang teori-teori ekonomi yang kita ketahui saat ini. Maka dari sinilah dirasa sangat perlu untuk kembali menelaah jejak sejarah perkembangan pemikiran ekonomi Islam. Yang pada hakikatnya telah ada sejak ribuan tahun lalu dan bukanlah sebuah ilmu baru yang muncul dari hasil modifikasi ilmu ekonomi konvensional Barat.(Istiqomah & Zulaikhah, 2019)

Baru pada tahun 1930-an ekonomi Islam kembali bergeliat menancapkan eksistensinya sebagai salah satu bangunan ilmu yang kokoh dan mampu menjawab

berbagai permasalahan-permasalahan ekonomi kontemporer. Salah satu tokoh penting dari pemikiran ekonomi Islam kontemporer adalah Timur Kuran, seorang pelopor mazahab alternatif-kritis, yang berusaha tidak saja menggali pemikiran ekonomi Islam klasik dan mencoba mengimplementasikan dalam kehidupan kontemporer, tetapi ebih dari itu, menjadi penyeimbang dan pelengkap dari eksistensi mazhab-mazhab ekonomi Islam lainnya seperti iqtishaduna dan mainstrem. Oleh karena itu, mempelajari sosok Timur Kuran beserta pemikiran-pemikirannya sangat penting bagi perkembangan ekonomi Islam kontemporer, sekaligus mencoba melihat lebih jauh dan mendalam hasil pemikirannya dalam konteks kekinian.(Aravik et al., 2021)

Mazhab alternative kritis. Mazhab ini dipelopori oleh Timur Kuran, Jomo dan Muhammad Arif. Sesuai dengan namanya, maka nada kritis merupakan ciri khas mazhab ini. Analisis kritis bukan saja untuk kapitalis dan sosialis tapi juga pada konsep ekonomi Islam, termasuk dua mazhab yang tersebut di atas. Mereka meyakini bahwa Islam pasti benar tetapi ekonomi Islam sebagai sebuah tafsir terhadap ajaran Islam belum tentu benar, dan seandainya benar maka kebenaran itu tidak bersifat mutlak. Semua proposisi kebenaran yang diajukan oleh ekonomi Islam juga harus diuji kebenarannya sebagaimana proposisi konvensional. (Hamid, 2022)

Ekonomi Islam sebagai cabang ekonomi yang berakar pada nilai-nilai agama Islam mengalami perjalanan yang dinamis seiring perubahan zaman (Aravik, 2016). Pemikiran ekonomi dalam mazhab tradisional telah menghadirkan kerangka kerja yang mendasar, namun, revolusi pemikiran telah mendorong eksplorasi alternatif kritis guna menjawab tantangan kontemporer Sejarah mazhab Islam dan munculnya revolusi pemikiran di bidang ekonomi menggambarkan pergeseran penting dalam cara prinsip-prinsip ekonomi berbasis Islam dipahami dan diterapkan. Melalui pemikiran kritis, para cendekiawan dan pemikir Islam telah menyajikan cara berpikir alternatif yang tetap setia pada esensi ajaran Islam,sambil mengadaptasi nilai-nilai luhur Islam dengan perubahan zaman dan menawarkan solusi-solusi baru. Tokoh-tokoh utama seperti Ibnu Khaldun, Al-Ghazali, dan Muhammad Baqir al-Sadr menjadi pionir dalam membentuk arah pemikiran ini. Pemikiran mereka memperkaya konsep ekonomi Islam, memberikan pandangan yang lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Lisensi	:	Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)
Published by	:	Penerbit dan Percetakan CV. Picmotiv
Url	:	https://ejournal.publikasi.or.id/anuitas

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hasil dari alternatif -alternatif kritis dalam ekonomi Islam. Dengan menelusuri sejarah kemunculannya, memahami peran tokoh-tokoh kunci dan menganalisis gagasan-gagasan yang dihasilkan dalam ekonomi Islam, maka dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kontribusi revolusi pemikiran terhadap pengembangan ekonomi berbasis Islam.

Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif dalam ekonomi Islam memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menganalisis konteks sosial dan budaya di mana fenomena tersebut muncul. Pendekatan ini membantu peneliti memahami lebih dalam prinsip-prinsip ekonomi Islam dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam konteks sosial dan budaya yang berbeda. Dalam konteks revolusi pemikiran, metode penelitian kualitatif dapat membantu mengidentifikasi perubahan dan perkembangan dalam pemikiran ekonomi Islam seiring waktu. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial dari sudut pandang yang kompleks dan mendalam. Berikut adalah beberapa metode penelitian kualitatif yang dapat diterapkan: (Zuchri Abdussamad, 2021)

1. Analisis Dokumen

Mengamati dan menganalisis dokumen-dokumen kunci seperti publikasi ilmiah, tulisan para pemikir, dan kebijakan ekonomi Islam yang dapat memberikan konteks dan evolusi pemikiran.

2. Analisis Konten

Menganalisis isi teks tertulis untuk mengidentifikasi tema-tema utama, konsep-konsep kritis, dan pola-pola dalam pemikiran alternatif kritis dalam ekonomi Islam.

3. Kajian Kasus

Meneliti kasus-kasus konkret di mana pemikiran alternatif diterapkan atau diusulkan, untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang konteks implementasi dan dampaknya.

4. Focus Group Discussions (FGD)

Mengadakan diskusi kelompok terfokus dengan para pemangku kepentingan yang berbeda dalam ekonomi Islam, untuk memahami berbagai perspektif dan interpretasi terhadap pemikiran alternatif kritis.

5. Triangulasi

Menggabungkan berbagai sumber data dan metode penelitian untuk mengonfirmasi dan memvalidasi temuan. Hal ini dapat melibatkan pembandingan antara hasil wawancara dengan data observasi atau analisis dokumen.

Metode penelitian kualitatif ini akan membantu menyelidiki kompleksitas, nilai-nilai, dan konteks sosial yang melibatkan revolusi pemikiran alternatif kritis dalam ekonomi Islam. Keputusan tentang metode penelitian yang tepat harus didasarkan pada pertanyaan penelitian, sumber daya yang tersedia, dan tujuan penelitian secara keseluruhan. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, tokoh-tokoh ini dapat menjaga dan menerjemahkan nilai-nilai tradisional mazhab Islam agar tetap relevan dalam dinamika zaman yang terus berubah. Hal ini dapat dilakukan melalui analisis kritis tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam konteks sosial dan budaya yang berbeda. (Khoir, 2010)

Pembahasan

Pengertian Alternatif-Kritis

Mazhab Alternatif-Kritis adalah sebuah aliran pemikiran dalam ekonomi Islam yang menekankan kritik terhadap pemikiran ekonomi Islam sebelumnya, yaitu Iqtishaduna dan Mainstream. Mazhab ini dipelopori oleh tokoh seperti Timur Kuran, Prof. Jomo, dan Prof. Muhammad Arif. Mereka memberikan kontribusi melalui analisis kritis tentang ilmu ekonomi, termasuk ekonomi Islam, dan menawarkan pandangan yang berbeda terkait dengan pemikiran ekonomi Islam. Mazhab Alternatif-Kritis juga dianggap sebagai upaya untuk menemukan prinsip-prinsip baru dalam sistem ekonomi Islam, serta sebagai bentuk reaksi terhadap mazhab sebelumnya yang dianggap menggantikan teori

Lisensi	:	Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)
Published by	:	Penerbit dan Percetakan CV. Picmotiv
Url	:	https://ejournal.publikasi.or.id/anuitas

lama dengan teori baru. Mazhab ini menekankan pentingnya kritik terhadap ekonomi Islam itu sendiri, sambil tetap meyakini kebenaran Islam secara mutlak

Mazhab Alternatif-Kritis dalam Ekonomi Islam adalah sebuah kelompok pemikiran yang mengajak umat Islam untuk lebih kritis bukan hanya terhadap kapitalisme dan sosialisme, tetapi juga terhadap ekonomi Islam itu sendiri. Mazhab ini berpendapat bahwa islam pasti benar, tetapi ekonomi islam belum tentu benar karena ekonomi islam adalah hasil tafsiran manusia atas Al-Qur'an dan As-Sunnah. Mazhab ini dipromotori oleh Prof. Timur Kuran (Ketua Jurusan Ekonomi di University of Southern California), Prof. Jomo dan Muhammad Arif. (Moslem, 2022)

Madzhab Alternative Kritis, adalah mazhab dari beberapa kelompok yang mengundang umat Islam untuk bersikap kritis tidak hanya terhadap semua sistem seperti kapitalisme, sosialisme, namun juga terhadap sistem ekonomi Islam. Pandangan menurut mazhab ini adalah bahwa Islam sudah pasti benar namun ekonomi Islam belum tentu benar, dikarenakan Ekonomi Islam adalah hasil tafsiran manusia walaupun berpedoman kepada al-qur’an dan hadist. Maka menurut mazhab ini, statement di dalam ekonomi Islam masih perlu di gali benar salahnya agar kemudian dapat dibuktikan secara ilmiah. Beberapa tokoh yang menganut mazhab ini antara lain: Timur Kuran, Prof. Jomo dan Prof Muhammad Arif. Walau berbeda pandangan, ketiga mazhab diatas tidak pernah keluar dari koridor islam yang berlandaskan alquran dan hadist. Perbedaan pandangan diantara berbagai mazhab bukan berarti melemahkan ekonomi islam. Justru perbedaan tersebut memperkaya khazanah keilmuan ekonomi islam. Tak dapat di pungkiri bahwa Ekonomi Islam pernah mengalami masa Kemajuan dan Stagnasi. Namun, jika berkaca pada realitas Sistem yang ada baik itu kapitalis maupun sosialis, ternyata tidak menjawab permasalah sosio ekonomi yang ada. Karenanya, para pemikir ekonomi islam kembali bercermin pada warisan agama islam yang nyatanya dapat memberikan solusi, bukan hanya sekedar opsi..

Dalam ekonomi Islam, pendekatan alternatif-kritis juga mendorong pengembangan instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti akad yang jelas, kegiatan bisnis yang tidak merugikan masyarakat, dan larangan riba (bunga). Hal ini melibatkan pengembangan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan hukum Islam, seperti mudharabah (bagi hasil), musharakah (kerjasama), dan

murabahah (penjualan dengan keuntungan). Pendekatan alternatif-kritis ini juga melibatkan pengembangan model ekonomi berbasis komunitas, di mana kolaborasi dan kerjasama antara individu dan kelompok masyarakat menjadi fokus utama. Prinsip-prinsip seperti gotong royong, keadilan, dan penghargaan terhadap kesejahteraan bersama menjadi landasan dalam model ini. Dalam praktiknya, pendekatan alternatif-kritis dalam ekonomi Islam dapat melibatkan pengembangan lembaga keuangan syariah, pengembangan produk-produk halal, dan penerapan prinsip-prinsip etis dalam kegiatan bisnis. Selain itu, pendekatan ini juga mencakup pendidikan ekonomi yang berbasis nilai-nilai Islam, untuk menghasilkan generasi yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam. Secara keseluruhan, pendekatan alternatif-kritis dalam ekonomi Islam bertujuan untuk membangun suatu sistem ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan berdasarkan nilai-nilai Islam. Hal ini melibatkan pengembangan alternatif yang inovatif dan kritis terhadap sistem ekonomi konvensional, serta penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam segala aspek kehidupan ekonomi.

Sejarah Munculnya Alternatif-Kritis

Mazhab alternatif kritis dimana mazhab ini analisa mendalam mengenai hasil temuan sistem ekonomi yang sebenarnya sudah ada termasuk ekonomi Islam yang menurutnya masih perlu dikritisi kembali. Karena ketiga teori ini sudah dijelaskan bahwa setiap mazhab pasti memiliki pandangan berbeda tetapi meskipun begitu tetapi ada beberapa yang sependapat seperti teori ekonomi Islam tentang mekanisme pasar menurut Adiwarman Karim mengatakan bahwa terbentuknya harga itu ditentukan karena adanya permintaan dan penawaran yang dalam konsep Islam harus ada saling kerelaan kedua belah pihak tanpa adanya keterpaksaan terhadap harga tersebut. (Hasdillah, 2021)

Sejarah munculnya madzhab alternatif-kritis dalam ekonomi Islam dapat tracedagia kepada beberapa tahun terakhir abad ke-20. Madzhab ini muncul sebagai reaksi terhadap dua madzhab sebelumnya, yaitu Iqtishaduna (Baqir Ash-Shadr) dan Mainstream. Pelopor madzhab alternatif-kritis adalah Prof. Timur Kuran (Ketua Jurusan

Lisensi	:	Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)
Published by	:	Penerbit dan Percetakan CV. Picmotiv
Url	:	https://ejournal.publikasi.or.id/anuitas

Ekonomi di University of Southern California), Prof. Jomo, dan Prof. Muhammad Arif. (Khoir, 2010)

Mazhab alternatif-kritis memiliki beberapa karakteristik penting:

1. Kritis: Madzhab ini membahas ekonomi Islam kritis, bukan hanya terhadap sosialisme dan kapitalisme, tetapi juga terhadap ekonomi Islam itu sendiri
2. Analisis kritis: Madzhab ini berpendapat bahwa analisis kritis bukan saja harus dilakukan terhadap sosialisme dan kapitalisme, tetapi juga terhadap ekonomi Islam itu sendir
3. Pemikiran global: Madzhab alternatif-kritis mengkritik ekonomi Islam yang dibutuhkan oleh pemikir ekonomi Islam secara global, karena ekonomi Islam didasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah

Dalam perkembangan madzhab alternatif-kritis, beberapa tokoh penting telah dihadapi, seperti Iqtishaduna (Baqir Ash-Shadr) dan Mainstream. Mazhab Iqtishaduna dikritik sebagai madzhab yang menemukan sesuatu yang baru yang sebenarnya telah ditemukan oleh orang lain, sementara madzhab Mainstream dikritik sebagai jiplakan dari ekonomi neoklasik

Tokoh-tokoh Alternatif Kritis

Madzhab Alternative Kritis, kelompok yang mengajak umat Islam untuk bersikap kritis tidak hanya terhadap kapitalisme, sosialisme tetapi juga terhadap ekonomi Islam. Anggapan bahwa Islam memang pasti benar tetapi ekonomi Islam belum tentu kebenarannya, karena merupakan hasil interpretasi manusia terhadap ajaran al-qur'an dan hadist. Maka pernyataan dalam ekonomi Islam perlu diuji kebenarannya sehingga dapat dibuktikan secara ilmiah. Beberapa tokoh yang dikenal adalah: Timur Kuran, Prof. Jomo dan Prof Muhammad Arif. (Latiqomah, 2022). Biografi Tokoh Alternatif Kritis:

1. Timur Kuran

Timur Kuran adalah Guru Besar Ekonomi dan Ilmu Politik di Duke University di North Carolina. Lahir di New York tahun 1954. Ayahnya Aptullah Kuran seorang dosen Universitas Teknik Timur Tengah. Masa kecilnya dihabiskan di Ankara. Pendidikan menengah dihabiskan di Turki, dan lulus di salah satu Universitas di daerah Istanbul,

bernama Universitas Robert tahun 1973. Melanjutkan master dalam bidang ekonomi di Princeton University dan lulus tahun 1977 dengan prestasi terbaik. Kemudian mengambil program doktor (P.hD) pada bidang ekonomi di Stanford University tahun 1982. Antara 1982 dan 2007 Kuran mengajar di University of Southern California. Kuran juga anggota Institute for Advanced Study di Princeton, Profesor Tamu John Olin di Sekolah Pascasarjana Bisnis, Universitas Chicago, dan profesor tamu ekonomi di Universitas Stanford.

Kuran merupakan pelopor mazhab alternatif-kritis bersama dengan Jomo Kwame Sundaram, Muhammad Arif, dan lain-lain yang concern mengkaji ekonomi dan perbankan Islam. Mazhab ini secara umum berdiri di tengah-tengah di antara Iqtishadunadan Mainstream,serta berusaha memberikan pencerahan terhadap kelemahan-kelemahan yang terdapat di dalam kedua mazhab tersebut. Mazhab Iqtishaduna dianggap menghabiskan banyak waktu dngan menggali dan menemukan paradigma ekonomi Islam baru yang pada dasarnya sudah ada dan ditemukan. Sedangkan mazhab mainstream tidak lebih hasil jiplakan dari ekonomi konvensional dimana hanya mengganti variabel riba dengan zaka dan niat .

Pemikiran ekonomi Timur Kuran dapat dilacak dalam karya-karyanya seperti The Economic System In Contemporary Islamic Thought; Interpretation and Assessment (1986), Islamic Economic Co-Operation (1991), Islamic Economics and the Clash of Civilizations (1997), Islamic Economics and the Islamic Subeconomy (2003), Islam and Mammon: The Economic Predicaments of Islamism(2007) dan masih banyak lagi. (Aravik et al., 2021)

2. Prof. Jomo

Jomo K. S. pernah menjadi Asisten Sekretaris Jenderal Pembangunan Ekonomi di Amerika. Departemen Urusan Ekonomi dan Sosial (DESA) sejak Januari 2005, dan (Kehormatan) Koordinator Penelitian untuk Kelompok Antarpemerintah G24 Internasional Urusan Moneter dan Pembangunan sejak Desember 2006. Selama 2008-2009, beliau menjabat sebagai penasihat Presiden Majelis Umum PBB ke-63, dan sebagai anggota Komisi Ahli [Stiglitz] dari Presiden Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa Majelis Reformasi Sistem Moneter dan Keuangan Internasional.

Lisensi	:	Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)
Published by	:	Penerbit dan Percetakan CV. Picmotiv
Url	:	https://ejournal.publikasi.or.id/anuitas

Jomo adalah Profesor di Departemen Ekonomi Terapan, Fakultas Ekonomi dan Administrasi, Universitas Malaya hingga November 2004, Direktur Pendiri (1978-2004) Institut Analisis Sosial (INSAN) dan Ketua Pendiri (2001-2004) IDEA, (International Development Economics Associates) di mana dia sekarang menjabat sebagai Penasihat Panel. Ia juga merupakan anggota Dewan Institut Penelitian Sosial PBB Pembangunan (UNRISD), Jenewa (2002-4). Dia menikah dengan Noelle Rodriguez dan memilikinya tiga orang anak, Nadia (lahir 1987), Emil (lahir 1989) dan Leal (lahir 1990).Lahir di Penang, Malaysia, pada tahun 1952, Jomo belajar di Penang Free School (PFS,1964-6), Royal Military College (RMC, 1967-70), Yale (1970-3) dan Harvard (1973-7). Beliau pernah mengajar di Science University of Malaysia (USM, 1974), Harvard (1974-5), Yale (1977), Universitas Nasional Malaysia (UKM, 1977-82), Universitas Malaya (1982-2004), dan Cornell (1993). Dia juga pernah menjadi Visiting Fellow di Cambridge Universitas (1987-8; 1991-2) dan Peneliti Senior di Asia Research Institute, Universitas Nasional Singapura (2004).Jomo telah menulis lebih dari 35 monografi, mengedit lebih dari 50 buku dan menerjemahkan 12 volume selain menulis banyak makalah akademis dan artikel untuk media. Dia ada didewan redaksi beberapa jurnal terpelajar. Pada tahun 2007, dia dianugerahkan Wassily Leontief Penghargaan untuk Memajukan Garis Depan Pemikiran Ekonomi.

Beberapa penerbitan buku terbarunya antara lain Ekonomi Politik Malaysia (bersama E. T. Gomez), Macan dalam Masalah, Rentetan, Pencarian Rentetan dan Pembangunan Ekonomi:Teori dan Bukti Asia (bersama Mushtaq Khan), Gerhana Malaysia: Krisis Ekonomi dan Pemulihan, Globalisasi versus Pembangunan: Perspektif Heterodox, Tenggara Industrialisasi Asia, Orang Malaysia Jelek? Investasi Selatan-Selatan Disalahgunakan, Tenggara Macan Kertas Asia? Dibalik Keajaiban dan Bencana, Daya Saing Manufaktur: Bagaimana Perusahaan dan Industri Nasional yang Bersaing Secara Internasional Berkembang Di Asia Timur, Etnis Bisnis? Kapitalisme Tiongkok di Asia Tenggara (bersama Brian Folk), Penggundulan Hutan Malaysia: Ekonomi Politik Perluasan Pertanian dan Penebangan Kayu Komersial (bersama YT Chang dan KJ Khoo), M Way: Warisan Kebijakan Ekonomi Mahathir, Setelah Badai: Krisis, Pemulihan dan Mempertahankan Pembangunan di Asia Timur, Dana talangan? Modal Kontrol,

Restrukturisasi & Pemulihan di Malaysia. (bersama Wong Sook Ching dan Chin Kok Fay), The Origins of Development Economics (bersama Erik Reinert),

Pelopor Ekonomi Pembangunan, Ekonomi Pembangunan Baru (bersama Ben Fine), keduanya volume The Long Twentieth Century Globalisasi di Bawah Hegemoni: The Perubahan Perekonomian Dunia dan Perbedaan Besar: Hegemoni, Pembangunan Tidak Merata dan Ketimpangan Global, Kebijakan Industri di Malaysia: Catatan Selektif yang Terkotak-kotak Promosi Investasi, Kebijakan Industri Malaysia, Masalah Kebijakan: Ekonomi dan Sosial Kebijakan Untuk Mempertahankan Pemerataan Pembangunan dan Dunia yang Datar, Kesenjangan Besar: Ekonomi Liberalisasi, Globalisasi, Kemiskinan dan Ketimpangan. Buku-bukunya yang sedang dicetak termasuk Pelayanan Malaysia: Segmentasi Pasar Tenaga Kerja di bidang Jasa (bersama H. L. Khong) dan Regulasi Malaysia: Hukum, Institusi dan Pembangunan Ekonomi (bersama lainnya). (Affairs, 2009)

3. Muhammad Arif

Mohammad Arif, ekonom Islam terkemuka, dikenal karena kontribusinya dalam pengembangan dan pemikiran ekonomi Islam, terutama dalam bidang perbankan syariah dan keadilan ekonomi. Namun, saat pengetahuan saya yang terakhir diperbarui pada Januari 2022, informasi biografis terperinci tentang Mohammad Arif mungkin terbatas. Di bawah ini adalah gambaran umum.

Nama Lengkap: Mohammad Arif. Pendidikan: Tidak ada informasi yang spesifik tentang pendidikan resmi Mohammad Arif, tetapi diharapkan bahwa beliau memiliki latar belakang pendidikan yang kuat, terutama di bidang ekonomi dan keuangan. Karier: Mohammad Arif telah berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan ekonomi Islam dan perbankan syariah. Beliau mungkin terlibat dalam penelitian, publikasi, dan kegiatan akademis untuk mempromosikan pemahaman ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam.

Pemikiran - Pemikiran Mereka Tentang Ekonomi Islam

Mazhab alternatif yang dimotori oleh Prof. Timur Kuran (Kajur. Ekonomi University of Southern California), Prof. Jomo dan Prof. Muhammad Arief memberikan kontribusi melalui analisis kritis tentang ilmu ekonomi bukan hanya pada pandangan

Lisensi	:	Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)
Published by	:	Penerbit dan Percetakan CV. Picmotiv
Url	:	https://ejournal.publikasi.or.id/anuitas

kapitalisme dan sosialisme tetapi juga melakukan kritik terhadap perkembangan wacana ekonomi Islam. Mereka berpandangan bahwa Islam adalah suatu pandangan atau ideologi yang kebenarannya mutlak yang berbicara mengenai ekonomi Islam berarti mengkaji pemikiran manusia tentang ayat-ayat Allah dan sunnah Nabi dalam aspek ekonomi. Jadi menurut mazhab alternatif ini ekonomi Islam adalah suatu wacana yang masih bisa diperdebatkan kebenarannya karena merupakan suatu tafsiran manusia terhadap Al-Qur'an dan Assunnah yang perlu diuji dan dikaji terus-menerus. Sebenarnya masih ada lagi satu wacana ekonomi Islam yang juga mulai berkembang di dunia Islam, yaitu pemikiran untuk menerapkan sistem mata uang emas sebagai pengganti mata uang kertas. (yang digerakan oleh Dr. Umar Vadillo dan kelompok aktivis Hisbut Tahrir) sebagaimana yang terjadi/dipakai pada masa pemerintahan Abbasiyah yakni mata uang dinar dan dirham (emas dan perak). Namun, pemikiran mereka ini belum bisa dimasukan dalam suatu mazhab tersendiri karena relatif masih prematur dan belum didukung dengan landasan teori dan uji empiris dalam konteks kehidupan modern. Terlebih lagi dalam praktek ekonomi di lapangan di nilai terlalu tinggi (over valued) sehingga malah diciptakan mata uang yang terbuat dari tembaga yang disebut dengan "fulus" (Khoir, 2010)

1. Timur Kuran

Sebagai pelopor mazhab alternatif kritis, Timur Kuran sangat progresif dalam mengkritisi ekonom-ekonom muslim pendahulunya. Dalam kerangka pemikiran ekonomi, Timur Kuran memiliki beberapa paradigma yang bersifat mengkritik, diantaranya: (Mas'ud, 2022)

1) Zakat

Zakat merupakan salah satu instrumen pendistribusian kekayaan dalam islam. Menurut Timur Kuran dengan adanya zakat mengharuskan membayar pajak jugaharus mengeluarkan sebagian harta lagi untuk membayar zakat sekitar 5% sampai 20% . para ulama memiliki pemikiran dan pandangan yang berbeda-beda tentang zakat baik terhadap kategorinya ataupun jenis harta apa saja yang wajib zakat maupun dalam menentukan nishab hartanya. Hal tersebut membuat kuran berpandangan bahwa zakat masih belum bisa menjadi indikator pemerataan pendapatan (Aravik, 2017).

2) Tindakan Spekulasi Komoditas.

Beliau mengkritik bahwa hal spekulasi dalam komoditas, belum jelas apakah hal tersebut masih diperbolehkan atau tidak meskipun secara konsensus dikatakan bahwa hal seperti itu sangat tidak adil .namun, ada pendapat yang mengatakan bahwasanya hal tersebut tidak dilarang ketika spekulasi hanya terjadi pada barang non basic (selain barang kebutuhan utama atau kebutuhan primer).

3) Konsep Bagi Hasil (Profit Loss Sharing)

Salah satu kecacatan dalam konsep ini juga terletak pada mekanisme keuntungan. dimana pemilik kebun atau tanah mendapatkan keuntungan yang perhitungannya didasarkan pada hasil panen sehingga terjadilah ketidak adilan dalam konsep keadilan ekonomi islam. Yaitu ketika panen memperoleh hasil besar, maka keuntungan penggarap lebih besar dari pada pemilik lahan namun jika panen mendapatkan hasil sedikit, maka otomatis menggarap memperoleh keuntungan yang jauh lebih kecil dari pada keuntungan pemilik lahan.

Disamping itu, kuran juga mengkritik dari pandangan kesenjangan pekerjaan yang dilakukan antara pemilik dan penggarap lahan. Pemilik lahan akan merasa menganggur dibandingkan penggarap tanah yang menguras tenaga dan waktunya untuk mendapatkan penghasilan. Meskipun hal ini dilonggarkan oleh salah satu pendapat yang mengatakan hal tersebut tidak masalah selagi pemilik tanah memiliki pekerjaan atau kesibukan lain, terlebih dalam hal membela islam.

4) Fungsi dan Posisi Pemerintah dalam Negara

Kuran dengan beberapa analisisnya mengungkapkan bahwa hal tersebut tidak cukup beralasan, karena beberapa oknum pemerintah memang nyatanya tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengatur tatanan ekonomi yang sesuai dengan ajaran islam. Dari sisi lain, ada kepentingan pribadi yang juga menimbulkan ketidak adilan. Pemerintah yang seharusnya menjadi pelayan rakyat, justru sering hanya sibuk memikirkan kepentingan dan urusan pribadi. Menggunakan sumber daya untuk kepentingan pribadinya, pemberian hak istimewa untuk kerabat atau teman

Lisensi	:	Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)
Published by	:	Penerbit dan Percetakan CV. Picmotiv
Url	:	https://ejournal.publikasi.or.id/anuitas

koleganya. Alhasil rakyat yang seharusnya diperhatikan, justru malah mendapatkan kondisi yang semakin buruk (Aravik, et.al, 2022).

2. Prof Jomo

Jomo memulai tulisannya dalam sebuah artikel yang menjadi bab dalam sebuah buku berjudul "Islam and Capitalist Development: A Critique of Robinson and Weber" dengan sebuah pertanyaan: mengapa kapitalisme tidak bisa dibangun dan dikembangkan di negeri muslim? Hal mana juga sudah pernah dinyatakan oleh Max Weber bahwa Islam tidak mempunyai rasionalisme yang sejatinya dibutuhkan untuk membangun kapitalisme. Terhadap pertanyaannya sendiri dan tesis Weber tersebut, Jomo K.S mendasarkan pada al-Qur'an dan sunah terutama ayat atau riwayat yang berkaitan dengan kepemilikan privat (private ownership), yang mana secara substantif terjadi kontradiksi antara nilai yang diatur dan diajarkan al-Qur'an dan sunah dengan nilai-nilai yang dianut oleh kapitalisme.

Jomo K.S memberikan contoh berkaitan dengan konsumerisme dan rasionalisme, bahwa konsumerisme dalam kapitalisme adalah tonggak percepatan pertumbuhan ekonomi karena dapat mendorong tingkat produksi yang lebih tinggi dan rasionalisme yang ada di dalamnya adalah rasionalisme instrumental yang fokus pada peningkatan kepuasan diri. Kedua nilai tersebut tidak ditemukan dalam ajaran Islam, karena ajaran Islam menekankan pada adanya keseimbangan (moderasi) antara rasionalisme instrumental dan rasionalisme tradisional dengan mengacu pada nilai-nilai Islam, yakni berfokus pada Ketuhanan tanpa harus meninggalkan kebutuhan duniawi. Hal ini barangkali terinspirasi oleh ayat al-Qur'an yang pada pokoknya menegaskan bahwa setiap manusia dianjurkan untuk menggapai dan mengejar kebahagiaan di negeri akhirat, namun jangan melupakan dunia, karena dunia adalah ladangnya akhirat. Baik dan buruknya nasib seseorang di akhirat ditentukan oleh amal perbuatannya ketika masih hidup di dunia.(Jaih Mubarok, Khotibul Umam , Destri Budi Nugraheni & Primandasetio, Kesumawati Syafei, 2018)

3. Muhammad Arif

Muhammad Arif menjelaskan bahwa ada landasan filosofis yang menjadi akar dari ekonomi Islam. Setidaknya ada 5 (lima), yakni: Pertama, tauhid atau sebuah ketundukan

Ilahiah dan kedaulatan Tuhan. Kedua, rubūbiyyah yaitu arahan atau penyusunan sesuatu berdasarkan kehendak Tuhan yang mengarah pada kesempurnaan. Ketiga, khilāfah, yakni bahwa manusia bertugas menjadi wakil Tuhan di bumi untuk menjamin berjalannya kehendak dan maqāṣid ilāhiyah. Keempat, tazkiyyah, yakni pembersihan yang dibarengi dengan pertumbuhan yang positif. Kelima, accountability yaitu percaya bahwa segala sesuatu akan dipertanggungjawabkan kelak di hari pembalasan dan kepercayaan ini berimplikasi pada kehidupan dunia. Kelimanya akan membentuk perilaku, serta karakter terbaik yang ditujukan oleh orang Islam ketika melakukan aktivitas ekonomi. Inti dari ekonomi Islam adalah aplikasi aturan-aturan syariah untuk mencegah ketidakadilan dengan menekankan pada aplikasi nilai kerja sama (cooperation) dan partisipasi (participation) (Jaih Mubarok, Khotibul Umam , Destri Budi Nugraheni & Primandasetio, Kesumawati Syafei, 2018)

Simpulan

Revolusi pemikiran alternatif kritis, terlihat upaya untuk menyajikan solusi ekonomi Islam yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman. Dengan mempertimbangkan nilai-nilai tradisional mazhab Islam, tokoh-tokoh kunci seperti Timur kuran, Prof. Jomo, dan Muhammad Arif telah memberikan kontribusi penting. Alternatif kritis menciptakan keseimbangan antara relevansi global dan kebutuhan lokal dengan melibatkan partisipasi masyarakat, kerjasama internasional, dan penyesuaian terhadap dinamika global. Meskipun menghadapi resistensi terhadap perubahan dan ketidakpastian hasil, pendekatan yang bijak dalam manajemen perubahan dapat membuka pintu menuju ekonomi Islam yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Mazhab ini paling lazim digunakan karena paling realistis. Beberapa alasannya adalah pertama, tidak ada suatu cabang ilmu yang hadir dikemudian hari tanpa ada keterkaitan dengan disiplin ilmu yang telah dikembangkan pada masa sebelumnya. Kedua, fondasi rancangan bangunan ekonomi islam sampai saat ini belum sepenuhnya kokoh dengan berbagai macam teori-teorinya sebagaimana ekonomi konvensional. Ketiga, kritik yang diarahkan kepada madzhab mainstream bahwa ia hanya sebagai produk jiplakan neo-klasik tidak dikatakan benar dan meyakinkan.

Lisensi	:	Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)
Published by	:	Penerbit dan Percetakan CV. Picmotiv
Url	:	https://ejournal.publikasi.or.id/anuitas

Daftar Pustaka

Affairs, M. (2009). *Jomo Kwame Sundaram*. January 2005.

Alam, A. (2016). Perkembangan Ekonomi Islam : P*erspektif Filosofis. International Conference on Islamic Epistemology "The Reconstruction of Contemporary Islami Epistemology," 5*(2), 63–69.

Aravik, H., Hamzani, A. I., & Khasanah, N. (2022). *Percikan Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. Penerbit NEM.

Aravik, H. (2016). Ekonomi Islam: Konsep, Teori, dan Aplikasi serta Pandangan Pemikir Ekonomi Islam dari Abu Ubaid sampai Al-Maududi. *Malang: Empatdua*.

Aravik, H., Hamzani, A. I., & Khasanah, N. (2021). Dari Konsep Ekonomi Islam Sampai Urgensi Pelarangan Riba; Sebuah Tawaran Ekonomi Islam Timur Kuran. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, *6*(2), 215-232.

Aravik, H. (2017). Esensi Zakat sebagai Instrumen Finansial Islami dalam Pandangan Muhammad Nejatullah Siddiqi. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, *2*(2), 101-112.

Hamid, A. (2022). *Konstruksi Sistem Ekonomi Islam Dalam Pemikiran Muhammad Baqir Al-Sadr.* Al Mashaadir : Jurnal Ilmu Syariah, *2*(2), 16–30.

Hasdillah. (2021). *Aliran pemikiran ekonomi Islam kontenporer*.

Istiqomah, L., & Zulaikhah, A. (2019). *Telaah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jurnal Al-Iqtishod, *1*(1), 1–19.

Jaih Mubarok, Khotibul Umam , Destri Budi Nugraheni, V. A., & Primandasetio, Kesumawati Syafei, S. (2018). *Ekonomi Syariah Bagi Perguruan Tinggi Hukum Strata 1*.

Khoir, M. (2010). P*emikiran Dan Mazhab Ekonomi Islam Kontemporer.* Balance Economics, Bussiness, Management and Accounting Journal, *VII*(12), 15–26.

Latiqomah, L. (2022). Te*laah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam. J*urnal Al-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah, *4*(1), 1–15.

Mas'ud, M. F. (2022). P*emikiran Hukum Ekonomi Islam Muslim Kontemporer (Elaborasi Nalar Madzhab Ekonomi Islam Kontemporer Umer Chapra Dan Timur Kuran)*. *Jurnal Perbankan Syariah*, *1*(Mei), 152–165.

Meutia, I. F. (2017). *Analisis Kebijakan Publik. In Analisis Kebijakan Publik.*

Moslem, H. (2022). *Analisis Deskriptif Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer Di Indonesia. Jurnal UMJ, 3*(1),

Dr.H. Zuchri Abdussamad "*Metode Penelitian Kualitatif*" 2021

Ulya, I., & Abid, N. (2015). Terhadap Keilmuan Islam. *Articel: Keilmuan Islam*, *3*(2), 249–276.

Zubaedi. (2013). *Buku Pengembangan Masyarakat (1).pdf* (p. 270).